

ANALISIS KESULITAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA MATERI PERKALIAN DAN PEMBAGIAN KELAS III SDN PANDEAN LAMPER 02

Nia Sustya Dinata¹, Joko Sulianto², Siti Patonah³

^{1,2,3} PGSD Universitas PGRI Semarang

[¹dinataniaustya@gmail.com](mailto:dinataniaustya@gmail.com) , [²jokosulianto@upgris.ac.id](mailto:jokosulianto@upgris.ac.id)

, [³sitifatonah@upgris.ac.id](mailto:sitifatonah@upgris.ac.id)

ABSTRACT

This research is motivated by the large number of students who still have difficulty in solving mathematical problems of multiplication and division materials, students also have difficulty understanding the material and solving mathematical problem solving problems. With that, influencing factors in solving math problems because students experience difficulties in reading and arithmetic. This study aims to describe the difficulties experienced by students in solving mathematical problems of multiplication and division materials and identify the factors that cause difficulties in solving mathematical problems of multiplication and division materials in grade III SDN Pandean Lamper 02. This study uses a descriptive qualitative approach with 23 students in grade III of SDN Pandean Lamper 02. Data collection techniques are carried out through observation, written tests, interviews and documentation. The results of this study show that the difficulty of solving mathematical problems in doing multiplication and division problems as a whole is above 70%. Questions number 5 and 8 became the most mastered instruments with a success rate of 100%, followed by question number 6 (96%). On the other hand, questions 10 and 4 were the most difficult instruments with an error rate of 39% and 30%, respectively. It is found that with the level of belief, namely understanding concepts, misconceptions and misconceptions, difficulties in solving problems, students are not able to understand the problem well so that students have difficulty in applying the right formulas or theories to solve problems

Keywords: Troubleshooting, multiplication and division, elementary school

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya siswa yang masih mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah matematika materi perkalian dan pembagian, siswa juga kesulitan memahami materi maupun menyelesaikan soal pemecahan masalah matematika. Dengan itu, faktor yang mempengaruhi dalam pemecahan masalah matematika karena siswa mengalami kesulitan dalam membaca dan berhitung. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan yang dialami siswa dalam pemecahan masalah matematika materi perkalian dan pembagian dan mengidentifikasi faktor yang menyebabkan kesulitan dalam pemecahan masalah matematika materi perkalian dan pembagian kelas III SDN Pandean Lamper 02. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek 23 siswa kelas III SDN Pandean Lamper 02. Teknik pengumpulan

data dilakukan melalui observasi, tes tertulis, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesulitan pemecahan masalah matematika dalam mengerjakan soal perkalian dan pembagian secara keseluruhan berada tingkat kelulusan di atas 70%. Soal nomor 5 dan 8 menjadi instrumen yang paling dikuasai dengan tingkat keberhasilan mencapai 100%, disusul soal nomor 6 (96%). Sebaliknya, soal nomor 10 dan 4 menjadi instrumen paling sulit dengan tingkat kesalahan masing-masing sebesar 39% dan 30%. Ditemukan dengan adanya tingkat keyakinan yaitu paham konsep, miskonsep dan salah konsep, kesulitan dalam menyelesaikan soal siswa tidak mampu memahami soal dengan baik sehingga siswa kesulitan dalam mengaplikasikan rumus atau teori yang tepat untuk penyelesaian masalah.

Kata Kunci: pemecahan masalah, perkalian dan pembagian, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Pada tahun 2017 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menyatakan bahwa suatu bangsa harus mempunyai kompetensi tinggi dan karakter yang kuat, timbul dan berkembang dari pendidikan yang menyenangkan serta lingkungan yang menerapkan nilai-nilai baik dalam kehidupan bernegara dan berbangsa (Kemendikbud RI, 2017). Dengan itu, pemerintah Indonesia memandang penting pelaksanaan pendidikan karakter diperkuat bagi generasi mudanya. Hal ini sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional dalam Pasal 3 Undang- undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional yakni untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang memiliki karakter-karakter antara lain religius (beriman dan bertakwa

kepada Tuhan Yang Maha Esa), berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan warga negara yang bertanggung jawab (UU RI,2003).

Menurut Fatona (2020) Pendidikan memiliki tujuan untuk menerangi kehidupan berbangsa, memperkuat keimanan serta ketakwaan, dan mengembangkan karakter yang bermoral. Selain itu, pendidikan bertujuan untuk memaksimalkan potensi individu agar menjadi insan yang berguna bagi masyarakat, serta lebih beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan memegang peran penting dalam kehidupan manusia yang dimulai dari kesuksesan di bidang pendidikan, dengan itu suatu bangsa yang maju pasti berawal dari fondasi pendidikan yang kokoha dimana generasi muda dibekali pengetahuan, keterampilan serta nilai-

nilai yang kuat menghadapi tantangan global secara berkelanjutan (Wulandari & Sri Hidayati, 2021).

Pembelajaran matematika di Sekolah Dasar (SD) sangat menarik untuk dikembangkan karena anak usia SD sedang dalam tahap perkembangan berfikir dan belajar (Anggraini, 2021). Matematika memiliki posisi yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena tanpa disadari sering menerapkan dalam kehidupan sehari-hari seperti dalam memecahkan suatu masalah atau operasi matematis dalam penanaman konsep matematika yang harus dilakukan sejak jenjang sekolah dasar agar siswa memiliki kemampuan berfikir praktis dan kritis dalam menghadapi berbagai masalah yang relevan dengan kehidupan mereka (Nurulaeni & Rahma, 2022). Matematika ilmu yang memegang peranan penting dalam membentuk pola pikir logis, sistematis, serta analitis. Adapun itu pembelajaran matematika juga berfungsi sebagai sarana untuk melatih siswa dalam mengatasi berbagai permasalahan nyata yang mereka temui dengan kehidupan sehari-hari (Nur'aeni et al., 2026). Matematika memiliki wahana ilmu pengetahuan untuk memainkan

peranan penting dalam dunia pendidikan, dimana mempelajari sarana efektif untuk mengembangkan berfikir ilmiah dan logis serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia secara berkelanjutan, sehingga pembelajaran matematika diberbagai jenjang pendidikan formal harus mendapatkan perhatian serius dan prioritas utama dari semua pihak (Siswondo & Agustina, 2021). Pembelajaran matematika yang berfokus pada pencapaian tujuan pembelajaran dapat membekali peserta didik khususnya tingkat sekolah dasar dengan kemampuan memecahkan masalah dalam kehidupan nyata, melalui pendekatan ini peserta didik dilatih untuk menerapkan konsep-konsep matematika melalui soal-soal pemecahan masalah yang disajikan oleh guru secara kontekstual dan relevan (Hidayat, 2019).

Menurut Harefa dkk (2021) pemecahan masalah matematika sangat penting bagi siswa karena memberikan dampak positif terhadap pengembangan intelektual, khususnya dalam menguasai kemampuan tersebut sebagai tuntutan dasar yang harus dimiliki. Dalam hal itu mata pelajaran matematika memberikan

kontribusi besar dalam melatih penalaran siswa (Joko Sulianto, 2026). Dunia pendidikan matematika sering kali dihadapkan pada kendala rendahnya kompetensi pemecahan masalah siswa. Oleh karena itu, rendahnya kompetensi pemecahan masalah menghambat efektivitas pembelajaran matematika secara signifikan (Davita & Pujiastuti, 2020). kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam dinamika pembelajaran yang memunculkan berbagai hambatan untuk mencapai hasil belajar yang optimal dengan Kondisi tersebut mencakup hambatan pada aspek psikologis, sosiologis maupun fisiologis dalam seluruh rangkaian proses pendidika Rojak (Rojak, dkk 2024) Beberapa faktor tertentu menyebabkan siswa mengalami hambatan yang signifikan dalam menyelesaikan persoalan matematika. Siswa cenderung kurang mampu membaca soal secara cermat sehingga mereka gagal memahami inti permasalahan yang disajikan. Ketidakmampuan tersebut berlanjut pada kesulitan siswa dalam mengingat kemabali konsep atau prinsip dasar yang menjadi landasan utama dalam pemecahan masalah (Samsul Hadi, 2019).

Berdasarkan fakta dilapangan peneliti telah melakukan hasil wawancara dengan guru Kelas III SDN Pandean Lamper 02 menjelaskan bahwa kesulitan memecahkan masalah mengacu pada mata pelajaran matematika materi perkalian dan pembagian. Kesulitan pemecahan masalah siswa menyebabkan kurang maksimal hasil belajar siswa kelas III SDN Pandean Lamper 02 antara lain siswa kurang aktif dalam pembelajaran, motivasi belajar siswa masih rendah, siswa belum mampu menyelesaikan permasalahan soal cerita perkalian dan pembagian, serta kurangnya minat belajar siswa, Hal itu dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan untuk memecahkan masalah matematika.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti ini difokuskan pada kajian mengenai tahapan apa saja kesulitan yang dialami siswa dalam pemecahan masalah matematika materi perkalian dan pembagian kelas III SDN Pandean Lamper 02 dan faktor apa saja yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam pemecahan masalah matematika materi perkalian dan pembagian kelas III SDN Pandean Lamper 02.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan yang dialami siswa dalam pemecahan masalah matematika materi perkalian dan pembagian kelas III SDN Pandean Lamper 02 dan mengidentifikasi faktor yang menyebabkan kesulitan siswa dalam pemecahan masalah matematika materi perkalian dan pembagian kelas III SDN Pandean Lamper 02. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan acuan strategi bagi guru untuk menentukan model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran selanjutnya.

B. Metode Penelitian

Penelitian yang dipakai peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang sifatnya deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan (Sirajudin, 2023:4).

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Pandean Lamper 02, Kecamatan Gayamsari, Kota Semarang, dengan subjek penelitian seluruh siswa kelas III tahun pelajaran 2025/2026 yang berjumlah 23 siswa. Fokus penelitian ini meliputi tahapan apa saja kesulitan

yang dialami siswa dalam pemecahan masalah matematika materi perkalian dan pembagian kelas III SDN Pandean Lamper 02 dan faktor apa saja yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam pemecahan masalah matematika materi perkalian dan pembagian kelas III SDN Pandean Lamper 02.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui Observasi, Wawancara, soal tes, dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati proses kegiatan pembelajaran matematika materi perkalian dan pembagian. Wawancara dilakukan dengan guru dan siswa kelas III. Soal tes digunakan dalam penelitian ini berupa soal berbentuk uraian yang berbasis pemecahan masalah dan menyesuaikan aspek pada indikator pemecahan masalah dari tahapan polya, soal dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur kesulitan pemecahan masalah siswa pada setiap tahapan dalam memecahkan masalah matematika. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara tes.

Menurut Nur Hikmatul Auliya dkk., (2020) dalam penelitian kualitatif

ini, bertindak sebagai instrumen utama yang memegang kendali penuh dalam proses pengumpulan dan analisis data lapangan. Oleh karena itu, bagian ini menguraikan kapasitas peneliti serta instrumen pendukung yang digunakan dalam penelitian ini meliputi instrumen tes dan non tes tertulis serta pedoman wawancara

Dengan mengumpulkan data dari observasi, wawancara, soal tes serta dokumentasi yang diperoleh penulis, akan menghasilkan bukti nyata yang akurat mengenai letak dan faktor penyebab kesulitan siswa dalam memecahkan masalah matematika. Oleh karena itu, diharapkan mampu memberikan informasi tentang kesulitan pemecahan masalah matematika materi perkalian dan pembagian kelas III SDN Pandean Lamper 02.

Penulis menggunakan Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian salah satunya dengan menggunakan uji kredibilitas. Uji kredibilitas dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data.

Menurut Sugiyono (2023: 320) analisis data merupakan proses sistematis untuk mengolah informasi yang dikumpulkan dari wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi.

Penggolongan data dilakukan melalui pengelompokan data. Untuk lebih jelasnya uraian sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pada tahap ini, peneliti dapat mengumpulkan berbagai data yang relevan dengan fokus penelitian.

2. Reduksi Data

Proses pemilihan, keputusan perhatian dan penyederhanaan data yang muncul berdasarkan catatan lapangan.

3. Penyajian Data

Sekumpulan informasi yang disusun secara sistematis memungkinkan adanya evaluasi mendalam dan pengambilan tindakan yang tepat.

4. Penarikan kesimpulan

Mencari pola hubungan, persamaan, dan kemunculan hal-hal yang sering muncul dari data yang telah terkumpul, sehingga dapat diambil makna dan simpulan berdasarkan temuan tersebut.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Pandean Lamper 02 yang salah satu sekolah berakreditasi B. Sekolah ini terletak di jalan badak V, kelurahan Pandean lamper, Kecamatan

Gayamsari, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini difokuskan pada siswa kelas 3 yang berjumlah 23 siswa, terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Adapun data dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Siswa

No	Kode Siswa	Jenis kelamin
1.	Siswa 1	L
2.	Siswa 2	P
3.	Siswa 3	L
4.	Siswa 4	P
5.	Siswa 5	L
6.	Siswa 6	P
7.	Siswa 7	L
8.	Siswa 8	L
9.	Siswa 9	L
10.	Siswa 10	L
11.	Siswa 11	L
12.	Siswa 12	P
13.	Siswa 13	P
14.	Siswa 14	P
15.	Siswa 15	L
16.	Siswa 16	P
17.	Siswa 17	L
18.	Siswa 18	P
19.	Siswa 19	L
20.	Siswa 20	L
21.	Siswa 21	P
22.	Siswa 22	P
23.	Siswa 23	P

Subjek penelitian ini meliputi guru kelas dan siswa kelas III SDN Pandean Lamper 02. Ditunjukan pada Penelitian ini diawali dengan observasi yang dilaksanakan pada hari selasa 28 April 2026. Dalam kegiatan ini, peneliti mengamati guru

melakukan pembelajaran dikelas materi perkalian dan pembagian terlebih dahulu agar peneliti mengetahui kesulitan yang dihadapi siswa. Setelah menyelesaikan observasi, peneliti melanjutkan dengan membagikan soal tes dan menjelaskan petunjuk dalam mengerjakan soal tes tersebut. Jumlah soal tes sebanyak 10 soal berbentuk uraian. Setelah menyelesaikan tes tertulis, peneliti melanjutkan dengan melakukan wawancara siswa III dilaksanakan pada hari Selasa, 28 April 2026 yang berjumlah 10 siswa dan membagi hasilnya ke dalam tiga kategori yaitu tinggi, sedang, rendah. Berdasarkan kategori tersebut peneliti melakukan wawancara terhadap siswa yang dipilih dari setiap kategori untuk mengetahui bagaimana siswa menyelesaikan soal perkalian dan pembagian. Kemudian dilanjutkan dengan wawancara langsung kepada guru kelas III SDN Pandean Lamper 02. Kegiatan wawancara guru dilaksanakan pada hari Rabu, 29 April 2026. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis mendalam bentuk kesulitan pemecahan masalah matematika serta faktor penyebab kesulitan dalam pemecahan masalah

matematika materi perkalian dan pembagian. Dengan itu peneliti memberikan soal tes pemecahan masalah terhadap seluruh siswa kelas III. Dengan itu peneliti memberikan soal tes dengan tingkat keyakinan melalui *Certainty of Response Index* (CRI) supaya guru lebih memahami tingkatan keyakinan siswa dalam mengerjakan soal tes. kemudian peneliti menentukan 6 subjek terpilih untuk dianalisis secara lebih dalam. Siswa yang dipilih untuk merepresentasikan kategori siswa yang memahami, mengalami miskonsepsi, serta tidak mengetahui konsep. Pada bagian ini, peneliti menjelaskan data yang diperoleh melalui fokus penelitian yang meliputi empat sumber yaitu observasi, wawancara guru, wawancara siswa, dan soal tes kesulitan pemecahan masalah matematika materi perkalian dan pembagian kelas III SDN Pandean Lamper 02.

1. Tahapan Kesulitan Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika

Berdasarkan hasil observasi pada hari selasa, 28 April 2026 pada proses pembelajaran matematika materi perkalian dan pembagian kelas III SDN Pandean Lamper 02. Observasi ini dilakukan untuk mengamati

langsung proses mengajar guru dan proses belajar siswa, metode penyampaian materi serta perilaku siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Pada awal pembelajaran guru menyampaikan materi menggunakan media pembelajaran power point, dan guru memberikan apersepsi berupa contoh perkalian sederhana sebagai penjumlahan berulang. Peneliti mengamati bahwa pada tahap ini dari 23 siswa masih menunjukkan antusiasme dan mampu mengikuti guru dengan baik karena angka yang digunakan masih dibawah sepuluh.

Dengan itu, peneliti mengamati ada beberapa siswa ada yang tidak fokus dengan pembelajaran, bermain dengan alat tulis, hingga mulai mengobrol dengan teman sebangkunya. Saat guru menjelaskan pembagian sebagai pengurangan berulang terlihat bahwa siswa yang mengalami kesulitan dalam mengikuti alur pengurangan panjang.

Berdasarkan hasil wawancara guru hari Rabu, 29 April 2026 Guru menjelaskan bahwa hambatan utama siswa dimulai dari tahapan memahami masalah. Hal ini disebabkan oleh rendahnya minat baca siswa terhadap soal cerita yang

memiliki narasi panjang. Menurut guru kelas III “banyak siswa yang membaca soal cerita terburu-buru jadi mereka sering bingung membedakan mana yang harus dikali dan mana yang harus dibagi karena malas membaca teks yang panjang”. Dalam proses pembelajaran, guru senantiasa memanfaatkan berbagai media pembelajaran untuk mendukung pemahaman siswa. Pada pelajaran matematika, khususnya materi perkalian dan pembagian guru menerapkan media power point yang dirancang agar materi mudah dicerna oleh siswa. media tersebut dilengkapi dengan permainan interaktif seputar perhitungan perkalian dan pembagian, sehingga pembelajaran dikelas menjadi menyenangkan dan tidak membosankan. Untuk mengatasi masalah tersebut, guru menerapkan tindakan remedial seperti jam tambahan dan bimbingan intensif dikantor bagi siswa yang kesulitan memahami materi. Oleh karena itu, guru lebih efektif, inovatif dan kreatif dalam mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara siswa hari Rabu, 29 April 2026 bahwa beberapa siswa ada yang sudah mengetahui perkalian dan pembagian, dan ada juga yang belum mengetahui

perkalian dan pembagian, akan tetapi beberapa mereka masih kesulitan dalam memahami soal maupun menghitung perkalian dan pembagian. Dengan itu siswa juga kurang teliti dalam mengerjakan soal cerita dan beberapa siswa tidak mengetahui mana yang perkalian dan mana yang pembagian, bingung memahami soal cerita, masih bingung apa yang ditanyakan dalam soal tersebut, dan rata-rata siswa tidak menuliskan rumus ketika mengerjakan soal. Lima siswa yang sudah diwawancarai tersebut ada 3 orang yang tidak menyukai pelajaran matematika dikarenakan sulit untuk dipahami dan belum bisa menghitung. Dengan itu siswa kesulitan dalam mengerjakan soal cerita, dari pendapat siswa “soal cerita matematika itu membingungkan dan mata pelajaran rumit dan membosankan.

Berdasarkan hasil pekerjaan siswa dilakukan pada tanggal 29 April 2026 bahwa peneliti memberikan soal uraian pemecahan masalah matematika sebanyak 10 soal dan dikaitkan dengan indikator pemecahan masalah pada tahapan teori polya. Adapun hasil soal siswa dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kualifikasi Pemecahan Masalah

Responden	Nomor Soal									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Siswa 1	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Siswa 2	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Siswa 3	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Siswa 4	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Siswa 5	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Siswa 6	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Siswa 7	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Siswa 8	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Siswa 9	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Siswa 10	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Siswa 11	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Siswa 12	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Siswa 13	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Siswa 14	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Siswa 15	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Siswa 16	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Siswa 17	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Siswa 18	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Siswa 19	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Siswa 20	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Siswa 21	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Siswa 22	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Siswa 23	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Jumlah	18	17	19	16	23	22	17	23	19	14
Benar	18	17	19	16	23	22	17	23	19	14
Salah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Presentase										
Rata-rata										
Benar	78%	74%	83%	70%	100%	96%	74%	100%	83%	61%
Salah	22%	26%	17%	30%	0%	4%	26%	0%	17%	39%

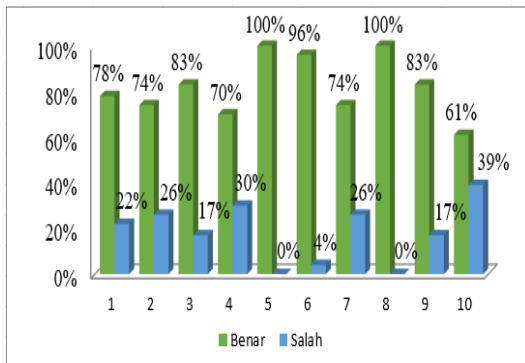


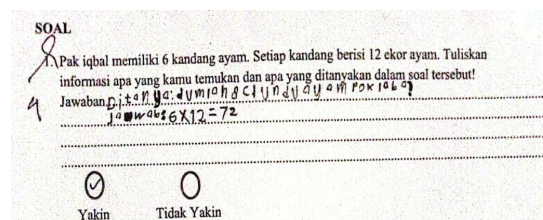
Diagram 1. Hasil belajar siswa

Berdasarkan diagram hasil belajar siswa keberagaman tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diujikan melalui butir soal, puncak performa siswa terlihat jelas pada soal nomor 5 dan 8 yang berhasil menjawab benar oleh seluruh siswa mencapai 100%, dan disusul oleh soal nomor 6 yang mencatatkan tingkat keberhasilan mencapai 96%. Disisi lain, soal nomor 10 menjadi instrumen yang paling sulit bagi siswa dengan tingkat kesalahan mencapai 39%,

diikuti oleh soal nomor 4 dengan presentase jawaban salah sebesar 30%. Meskipun sebagian besar butir soal lainnya menunjukkan angka kelulusan diatas 70%. Untuk itu hasil analisis data menunjukkan indikasi hambatan belajar pada 6 siswa meskipun nilai rata-rata cenderung positif tetapi mengalami kesulitan khusus pada materi perkalian dan pembagian.

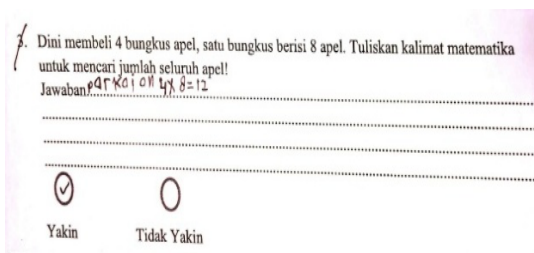
Dengan itu peneliti menemukan adanya potensi miskonsepsi pada siswa yang menjawab salah namun disertai tingkat keyakinan tinggi. Berikut peneliti akan melampirkan hasil pekerjaan siswa kelas III materi perkalian dan pembagian dengan tingkat keyakinan siswa baik pada jawaban benar dengan kategori tidak tahu konsep (ragu-ragu), maupun jawaban salah dengan kategori miskonsepsi (yakin).

Kategori Paham konsep pada siswa 1 jawaban soal nomer 1 dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Jawaban siswa 1

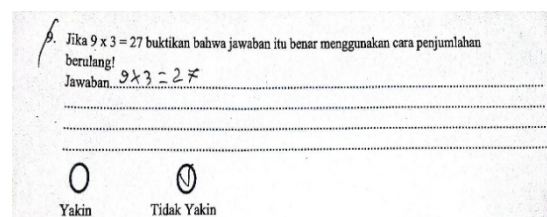
Berdasarkan hasil pekerjaan siswa 1 dengan jenis kelamin laki-laki yang memperoleh nilai 60 terlihat bahwa pada butir soal nomer 1 menunjukkan paham konsep yang lengkap dan siswa tidak hanya mengetahui prosedur hitung tetapi cara membuktikan kembali kebenaran dari jawaban yang dihasilkannya. Dengan itu membuktikan nilai totalnya belum maksimal, tetapi siswa telah menguasai kompetensi penalaran logis pada soal nomer satu sudah sangat baik. Menurut Sinaga et al., (2024) Paham konsep matematika menjadikan dasar utama bagi siswa agar mampu berfikir kritis dalam menyelesaikan soal matematika dan masalah sehari-hari. Paham konsep matematika terletak pada penguasaan siswa dalam menghubungkan berbagai teori secara adaptif untuk menyelesaikan masalah yang akurat (Febriyani & Rahman Hakim, 2022) Kategori Miskonsepsi pada siswa 7 jawaban soal nomer 3 dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2 Jawaban siswa 7

Berdasarkan hasil pekerjaan siswa 7 dengan jenis Laki-laki yang memperoleh nilai 80 terlihat pada butir soal nomer 3 menunjukkan dengan tingginya keyakinan siswa terhadap jawaban yang ditulis. Ketidaksesuaian antara keyakinan tinggi dan jawaban yang salah, dengan itu mempertegas bahwa siswa tidak sekedar tidak tahu, tetapi konsep yang keliru pada materi. Menurut Putri et al., (2024) miskonsepsi dalam penelitian pendidikan matematika karena berdampak besar terhadap penguasaan siswa. ketika siswa salah konsep, kemampuan siswa untuk memahami dan menerapkan matematika dengan benar akan sangat terganggu. Miskonsepsi matematika dapat berupa kesalahan siswa saat mengaplikasikan rumus atau terlalu cepat menyimpulkan yang tidak tepat (Dzulfikar & Vitantri, 2017).

Kategori Tidak paham konsep pada siswa 11 jawaban soal nomer 9 dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Jawaban siswa 11

Berdasarkan hasil pekerjaan siswa 11 dengan jenis kelamin

perempuan yang memperoleh nilai 90 terlihat bahwa pada butir soal nomor 9 menunjukkan tidak paham konsep, sehingga ketidakpahaman ini membuat siswa tidak mampu menyelesaikan soal nomor 9 dengan langkah-langkah yang terstruktur. Meskipun siswa memperoleh nilai yang sangat tinggi, kendala pada jawaban nomor 9 ini menunjukkan adanya materi yang belum dikuasai dengan baik.

2. Tahapan Faktor penyebab siswa kesulitan dalam pemecahan masalah matematika

Faktor internal siswa diperoleh dari observasi, wawancara, soal tes, dan dokumentasi dalam kesulitan pemecahan masalah siswa kelas III SDN Pandean Lamper 02 disebabkan oleh beberapa faktor internal. Pertama, sikap belajar siswa Hal ini ditunjukkan ketika siswa memperhatikan apa yang disampaikan guru saat pembelajaran ataupun sama sekali tidak memperhatikan guru. Saat observasi banyak siswa yang kurang memperhatikan guru ketika menjelaskan materi. Siswa berbicara dan bermain sendiri ketika proses pembelajaran. Kedua, motivasi siswa ketika siswa tidak memiliki motivasi

didalam dirinya maka itu akan berpengaruh terhadap proses belajar. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa diperoleh bahwa 60 % siswa tidak menyukai pelajaran matematika, karena dianggap sulit dan susah untuk dipelajari.

Faktor Eksternal mempengaruhi kesulitan belajar siswa dalam pemecahan masalah matematika materi perkalian dan pembagian. pertama variasi guru dalam belajar Penggunaan model ataupun strategi pembelajaran yang bervariasi oleh guru ketika mengajar sangatlah diperlukan untuk membuat siswa tertarik dalam belajar matematika khususnya pada materi perkalian dan pembagian. Namun pada dasarnya hasil analisis peneliti menemukan bahwa ketika guru mengajar matematika materi perkalian dan pembagian guru hanya menggunakan metode ceramah. Kedua penggunaan media pembelajaran, Dalam proses kegiatan pembelajaran khususnya untuk siswa SD, penggunaan media pembelajaran menjadi salah satu faktor penting untuk berlangsungnya sebuah proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pekerjaan siswa serta wawancara terhadap enam subjek penelitian, peneliti

memaparkan analisis kesulitan pemecahan masalah ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 3. Kategori Kesalahan siswa Menurut Teori Polya

Tahap Pemecahan Masalah	Indikator	Kategori kesalahan	Jumlah siswa
Memahami masalah	Siswa mampu menyebutkan informasi yang diberikan dari pertanyaan	Siswa tidak memahami masalah yang telah diberikan peneliti	4
Merencanakan penyelesaian	Siswa memiliki rancangan penyelesaian yang akan siswa gunakan untuk menghitung perkalian dan pembagian	Siswa kurang memahami pertanyaan soal tersebut. Sehingga siswa tidak memiliki rencana penyelesaian yang benar	5
Melakukan Rencana Penyelesaian	Siswa dapat menyelesaikan masalah dengan hasil yang tepat	Siswa tidak memahami rencana penyelesaian atau siswa tidak paham bagaimana cara untuk menghitung langsung dan menuliskan jawaban tanpa ada langkah-langkah	7
Memeriksa kembali	Siswa memeriksa kembali langkah pemecahan yang siswa gunakan	Siswa tidak memeriksa jawaban kembali sehingga jawaban mereka masih salah	9

Berdasarkan hasil data pada Tabel 3. menunjukkan bahwa ada 4 siswa yang tidak memahami masalah atau tidak paham pada soal cerita tersebut, sehingga siswa menjawab dengan asal-asalan. Ada 5 siswa yang kurang merencanakan penyelesaian pada soal tersebut, sehingga ketika siswa mengerjakan, siswa kebingungan untuk menulis jawaban. Pada tahap melakukan rencana penyelesaian, siswa kurang memahami rencana penyelesaian atau siswa tidak paham bagaimana cara menghitung. Siswa langsung menuliskan jawaban tanpa ada langkah-langkah penyelesaian. Untuk tahap terakhir yaitu memeriksa kembali hasil jawaban tetapi ada 9 siswa yang tidak memeriksa dan

kurang teliti dalam menjawab sehingga jawaban masih kurang tepat.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan Analisis Kesulitan Pemecahan Masalah Matematika Materi Perkalian dan Pembagian Kelas III SDN Pandean Lamper 02. Dapat disimpulkan bahwa hambatan siswa dalam memecahkan masalah matematika berkaitan erat dengan tingkat keyakinan (*Confidence Index*) pada setiap tahapan teori polya. Pada tahap awal menyebabkan empat siswa mengalami kesulitan memahami soal sehingga memberikan jawaban yang kurang yakin. Sebanyak lima siswa mengalami kesulitan dalam merencanakan penyelesaian, dan diikuti tujuh siswa yang terhambat saat melaksanakan rencana penyelesaian. Sembilan siswa kemudian mengabaikan tahap memeriksa kembali akibat kurangnya teliti dan rendahnya keyakinan terhadap proses penyelesaian jawaban.

Kesulitan belajar siswa Kelas III SDN Pandean Lamper 02 terjadi karena kendala siswa dalam menyelesaikan soal perkalian dan

pembagian. Dengan itu menyebabkan dua faktor yang mempengaruhi kesulitan pemecahan masalah matematika materi perkalian dan pembagian, faktor internal sikap belajar siswa kurang bersemangat, siswa beranggapan bahwa matematika pembelajaran yang susah dan rumit. Sedangkan faktor eksternal guru menggunakan media pembelajaran power point sehingga mengajar kurang kreatif. Selain itu berpengaruh keluarga atau orang tua saat di rumah juga mempengaruhi semangat siswa saat belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Y. (2021). Analisis Persiapan Guru dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2415–2422.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1241>
- Davita, P. W. C., & Pujiastuti, H. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Gender. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 11(1), 110–117.
<https://doi.org/10.15294/kreano.v11i1.23601>
- Dzulfikar, A., & Vitantri, C. A. (2017). *Miskonsepsi Matematika pada Guru Sekolah Dasar*.
- Fatona, N. (2020). Problematika Pendidikan Dalam Menyongsong Masa Depan Yang Gemilang. *'ADALAH*, 4(4).
<https://doi.org/10.15408/adalah.v4i4.16107>
- Febriyani, A., & Rahman Hakim, A. (2022). *Peran Disposisi Matematis terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika*.
- Harefa, D., Tansil Laia, H., & Nias Selatan, S. (2021). *Media Pembelajaran Audio Video Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa*.
<https://doi.org/10.37905/aksara.7.2.329-338.2021>
- Hidayat, A. (2019). *IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION SEBAGAI MANIFESTASI TUJUAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA SD*.
- Joko Sulianto, dkk. (2026). STUDI KOMPARASI MODEL PROBLEM BASED LEARNING DAN DISCOVERY LEARNING DITINJAU DARI KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA SISWA SD N 1 SULURSARI. *JP3 (Jurnal Pendidikan Dan Profesi Pendidik)*, 12(1), 101–109.
<https://doi.org/10.26877/jp3.v12i1.547>
- Nur Hikmatul Auliya, Ms., Helmina Andriani, G., Roushandy Asri Fardani, Ms., Jumari Ustiawaty, Mp., Evi Fatmi Utami, Ms., Dhika

- Juliana Sukmana, A., Rahmatul Istiqomah, R., Oleh, D., Pustaka Ilmu Editor, C., & Abadi, H. (2020). *METODE PENELITIAN KUALITATIF & KUANTITATIF*. <https://doi.org/10.31004/jodel.v2i1.82>
- Nur'aeni, S., Effendi, A., & Fatimah, A. T. (2026). ANALISIS KEMAMPUAN NUMERASI SISWA SMK AGRIBISNIS DALAM KONTEKS BUDIDAYA TANAMAN PALAWIJA. *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*, 7(1), 25. <https://doi.org/10.25157/j-kip.v7i1.20710>
- Nurulaeni, F., & Rahma, A. (2022). *Analisis Problematika Pelaksanaan Merdeka Belajar Matematika* (Vol. 2, Number 1). <https://unu-ntb.e-journal.id/pacu>
- Putri, J. H., Diva, D. F., Dalimunthe, N. F., Prasiska, M., & Irani, A. R. (2024). Miskonsepsi dalam Pembelajaran Matematika: Sebuah Tinjauan Literatur terhadap Penelitian-Penelitian Terbaru. *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA*, 4(3), 580–589. <https://doi.org/10.53299/jagomipa.v4i3.749>
- Rojak, A., Maharani, Y., & Trisnawati, U. (2024). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Dan Alternatif Pemecahannya Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 015 Pangkalan Tampo. *JODEL: Journal of Development Education and Learning*, 2(1), 3026–0124. <https://doi.org/10.31004/jodel.v2i1.82>
- Samsul Hadi. (2019). 1312-3417-1-PB penyebab. <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JUPE/index>
- Sinaga, J., Mailani, E., Simbolon, N., Tamba, R., & Manurung, I. F. U. (2024). ANALISIS MISKONSEPSI SISWA PADA MATERI BILANGAN DESIMAL DENGAN METODE CERTAINTY OF RESPONSE INDEX (CRI) DI KELAS V SEKOLAH DASAR. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 8(3), 527. <https://doi.org/10.24114/jgk.v8i3.57489>
- Sirajudin. (2023). *Buku Referensi Mengenal Penelitian Kualitatif*. 4.
- Siswondo, R., & Agustina, L. (2021). *Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran Matematika*.
- Sugiyono. (2023). *Sugiyono 2023*.
- Wulandari, A., & Sri Hidayati, W. (2021). *Third Conference on Research and Community Services STKIP PGRI Jombang Berinovasi di Masa Pandemi "Penelitian dan Pengabdian Masyarakat di Era Kampus Merdeka-Merdeka Belajar"* ANALISIS KEMAMPUAN PENALARAN MATEMATIS MAHASISWA DALAM PEMECAHAN MASALAH.